

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Kemitraan PT. Sayuran Siap Saji

1. Latar belakang

Pada awal berdirinya perusahaan PT. Sayuran Siap Saji memiliki peluang adanya peningkatan permintaan pasar. Akan tetapi perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar tersebut, dikarenakan kurangnya lahan produksi dan tidak adanya tenaga kerja. Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk menjalankan kerjasama antara perusahaan dengan petani sekitar perusahaan PT. Sayuran Siap Saji yang disebut dengan sistem kemitraan. Tatang (Theo) Hadinata selaku presiden direktur mengatakan bahwa dengan adanya sistem kemitraan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak yakni perusahaan dapat tercapainya kesinambungan produk dan petani mendapat pengetahuan mengenai usahatani tepat guna seperti penyerapan teknologi dan inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh perusahaan.

2. Kontrak kerjasama

Hubungan kemitraan yang terjalin antara perusahaan dengan petani yang pertama kali tidak memerlukan persyaratan yang terlalu rumit. Persyaratan yang ditetapkan perusahaan untuk menjadi mitra antara lain calon anggota mitra hanya perlu menghubungi penyuluh perusahaan atau manager kemitraan, menyerahkan foto copy KTP, dan alamat lahan yang diusahakan untuk dibudidayakan kemudian calon mitra akan diberikan surat perjanjian kerjasama yang harus dilaksanakan dan menandatangani isi dari surat perjanjian yang telah diberi materai.

Dengan adanya kontrak kerjasama tertulis antara petani dan perusahaan, diharapkan dalam proses kemitraan tidak akan terjadi kesalahpahaman mengenai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak. Kontrak kerjasama seperti itu bisa digunakan sebagai dasar hukum jika kedua belah pihak melakukan kecurangan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal.

Akan tetapi pada kenyataannya semua petani mitra tidak memiliki surat perjanjian yang seharusnya dimiliki oleh masing-masing petani mitra. Petani selama ini beranggapan bahwa surat kontrak kerjasama dianggap tidak penting atau tidak diperlukan, yang terpenting pihak petani mitra dan perusahaan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan asas kekeluargaan. Dengan adanya sistem kekeluargaan harapannya adanya sikap yang saling membutuhkan dan saling keterbukaan satu sama lain.

3. Sarana produksi

Sarana produksi yang disediakan PT. Sayuran Siap Saji hanya berupa benih caisim. Tersedianya benih belum bisa menjamin hasil panen yang akan dihasilkan petani akan lebih tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usaha budidaya caisim dengan efisien adalah upaya yang sangat penting dalam melakukan usahatani. PT. Sayuran Siap Saji menyediakan sarana produksi berupa benih caisim dengan harga beli Rp. 15.000 per kemasan, satu kemasannya beratnya 10 gram, dan apabila petani mengalami kegagalan panen karena benih tidak tumbuh, petani wajib lapor ke penyuluh atau pendamping masing-masing mitra tani caisim, yang nantinya penyuluh

PT. Sayuran Siap Saji akan meninjau lahan petani terkait benih yang tidak tumbuh, dan setelah dipastikan kegagalan panen disebabkan oleh faktor benih, perusahaan akan memberikan ganti rugi benih dengan tidak dikenakan biaya pembelian benih. Pembelian benih dapat dilakukan dengan tunai ketika mitra tani mengambil benih dan juga dapat melakukan pinjaman terlebih dahulu yang nantinya pelunasan pinjaman benih dipotong dari pembayaran hasil panen caisim. Perusahaan PT. Sayuran Siap Saji tidak memberikan sarana produksi karena menghindari ketergantungan petani yang nantinya akan berdampak kepada produktivitas hasil panen rendah karena tidak semua petani mitra PT. Sayuran Siap Saji memiliki tanggung jawab yang tinggi.

4. Hak dan Kewajiban Petani mitra dan Perusahaan

Petani mitra dan perusahaan memiliki hak dan kewajiban tertentu yang harus dipatuhi selama menjalankan sistem kemitraan ini. Berikut adalah beberapa hak dan kewajiban petani mitra dan perusahaan.

a. Hak dan Kewajiban Petani mitra

- 1) Petani mitra wajib melakukan registrasi kepada divisi kemitraan pada saat awal mendaftarkan diri menjadi petani mitra dengan cara menunjukkan KTP atau kartu identitas lain sebagai catatan administrasi perusahaan.
- 2) Petani berhak menerima pinjaman modal berupa benih yang disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki petani mitra
- 3) Petani wajib mengembalikan pinjaman modal dengan bentuk lain yaitu dengan menyerahkan hasil panen sayuran sesuai kriteria yang diinginkan oleh

perusahaan.

- 4) Petani harus mengetahui kriteria atau spesifikasi mutu sayuran yang diinginkan oleh perusahaan
- 5) Penyerahan hasil panen dapat dilakukan dengan penjemputan hasil panen oleh perusahaan atau petani dapat menyerahkan langsung hasil panen tersebut ke perusahaan.
- 6) Petani berhak untuk berkonsultasi dengan tim penyuluh atau pembina jika mengalami kesulitan atau permasalahan mengenai proses produksi sayuran.
- 7) Petani berhak untuk mengajukan keringanan atau pembebasan biaya akibat gagal panen dengan membuat berita acara yang telah disepakati oleh divisi kemitraan.

b. Hak dan Kewajiban perusahaan

Perusahaan sebagai pihak yang membuka kesempatan para petani untuk bermitra juga memiliki hak dan kewajiban tertentu, yaitu:

- 1) Mendata seluruh petani yang menjadi petani mitra lengkap dengan keterangan luas lahan dan jumlah benih yang dipinjam
- 2) Perusahaan berhak untuk mengembalikan sayuran kepada petani jika sayuran yang dihasilkan tidak sesuai dengan kriteria atau spesifikasi yang dibutuhkan
- 3) Tim penyuluh perusahaan bertugas untuk mencari lokasi dan memperluas jaringan mitra tani serta membuat target panen yaitu sebanyak 7000 kg setiap minggunya.
- 4) Tim penyuluh wajib untuk memberikan pembinaan kepada petani dan memastikan bahwa petani mengetahui kriteria atau spesifikasi sayuran yang

diinginkan perusahaan.

- 5) Perusahaan memberikan penyuluhan kepada petani dengan melakukan pengontrolan ke lahan atau mendatangi rumah petani jika petani mengalami kesulitan atau permasalahan mengenai proses produksi sayuran.
- 6) Perusahaan dapat memberikan keringanan atau pembebasan biaya akibat gagal panen dengan berita acara yang telah disepakati oleh divisi kemitraan

Berikut ini adalah beberapa ketentuan mengenai sayuran yang berlaku pada sistem kemitraan antara petani dengan perusahaan:

- 1) Sayuran yang diterima perusahaan akan melalui beberapa proses yaitu penyortiran, pembersihan, pemotongan, pengemasan, kemudian distribusi.
- 2) Kriteria perusahaan. Khusus untuk sayuran caisim, warna daun hijau tidak kekuning-kuningan, tidak terdapat bercak-bercak pada daun, dan dipanen pada waktu yang tepat yaitu sekitar 40-50 hari.
- 3) Sayuran yang tidak memenuhi kriteria yang diinginkan perusahaan akan dikembalikan kepada petani dalam kurun waktu kurang dari satu hari.
- 4) Sayuran yang dikembalikan kepada petani tidak mengalami penurunan mutu yang signifikan karena sayuran dimasukkan ke dalam ruang pendingin tertentu.
5. Bimbingan teknis penyuluhan

Dalam produksi caisim yang dilakukan oleh petani mitra perusahaan menyerakan tanggung jawab kepada penyuluh perusahaan PT. Sayuran Siap Saji. Penyuluh yang nantinya akan mendampingi petani mitra dari proses produksi sampai

pemanenan. Tugas penyuluh nantinya akan mendampingi petani mitra dalam hal kebutuhan benih dan jenis benih apa yang akan ditanam, memantau kebutuhan benih per luas lahan tertentu, menyampaikan jadwal penanaman, cara pemeliharaan, jadwal pemupukan dan jenis pupuk yang digunakan, identifikasi jenis hama dan penyakit serta obat pengendaliannya, rencana atau jadwal panen, teknik pemanenan dan memberikan informasi terkait keberhasilan proses produksi caisim. Keadaan dilapangan penyuluh lebih percaya kepada petani mitra dalam menjalankan usahatani caisim tersebut, karena petani sudah memiliki kemampuan dan pengalaman dalam proses usahatani caisim serta petani sudah tau pula solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses usahatani caisim. Kedatangan penyuluh hanya melakukan pengontrolan, mengetahui perkembangan pertumbuhan caisim dan menanyakan masalah apa yang dihadapi petani yang belum bisa diselesaikan. Bimbingan penyuluhan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir petani mitra agar mengetahui dan mempunyai kemauan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani mitra dalam proses usahatani caisim. Hal ini dilakukan supaya petani mitra memperoleh hasil panen caisim yang tinggi.

Bimbingan teknis penyuluhan kepada petani mitra dilakukan 3 kali dalam satu minggu, penyuluh biasanya menemui petani mitra langsung ke lahan pada saat jam kerja. Pendampingan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani mitra dalam proses usahatani caisim agar permasalahan yang dihadapi segera dapat diselesaikan.

6. Harga beli dan jangka waktu pembayaran

Perusahaan menetapkan harga caisim Rp. 2.000 sampai Rp. 3.000 per kilogram sesuai perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pembayaran dilakukan dua kali dalam satu minggu. Sebelum pembayaran dilakukan, petani diberikan rekapan hasil sortasi caisim, hal tersebut untuk memudahkan petani dalam melihat rekapan uang yang harus diterima agar tidak terjadi kesalah pahaman antara petani mitra dengan perusahaan PT. Sayuran Siap Saji

7. Panen dan distribusi

Panen yang dilakukan oleh petani mitra PT. Sayuran Siap Saji caisim yang akan dipanen caisim yang telah berumur sekitar 40-50 hari setelah tanam. Selain dilihat dari umur, sayuran ini juga dapat dipanen berdasarkan keadaan fisik tanaman seperti, warna daun. Apabila daun bawah sudah menguning maka secepatnya dipanen. Alasannya, pada saat tersebut tanaman ini telah memasuki fase generative atau akan segera berbunga. Untuk pemanenan caisim dilakukan pada pagi hari sekitar jam setengah tujuh sampai selesai dan sore hari sekitar jam dua sampai selesai. Tetapi Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari, karena saat pagi hari kondisi caisim masih dalam keadaan segar dan tidak layu terkena sinar matahari.

Cara pemanenan caisim dapat dilakukan dengan dengan dua cara yang pertama mencabut seluruh tanaman beserta akarnya dan cara yang kedua memotong bagian pangkal batang bawah yang berada diatas tanah dengan menggunakan pisau atau parang. Penggunaan kedua cara tersebut tergantung pada jenis tempat penanamannya.

Pada lahan pertanah gembur, pemanenan lebih efektif dengan cara pemanenan dicabut. Sedangkan pada lahan kering pada umumnya dilakukan pemanenan dengan cara pemotongan. Setelah caisim selesai di panen, caisim langsung diangkut ke PT.

Sayuran Siap Saji

8. Pola kemitraan

Sistem kemitraan yang terjalin antara PT. Sayuran Siap Saji dengan petani mitra dalam memproduksi caisim termasuk dalam sistem Kerja Operasional Agribisnis (KOA). Pola kemitraan KOA merupakan hubungan kemitraan antara petani mitra dengan PT. Sayuran Siap Saji, yang didalamnya mitra tani menyediakan lahan, sarana produksi dan tenaga kerja. PT. Sayuran Siap Saji berperan dalam penyediaan benih, jaminan pasar dan bimbingan teknis penyuluhan. PT. Sayuran Siap Saji melaksanakan dua sistem kemitraan, yaitu mitra beli dan mitra tani. Mitra beli merupakan mitra di luar mitra tani dimana mitra beli berguna saat ada kebutuhan berlebih atau mendadak dari perusahaan yang tidak dapat dipenuhi oleh mitra tani. Karena selain menyediakan berbagai sayuran dari bagian pengadaan, perusahaan bersedia untuk menyediakan sayuran permintaan khusus dari konsumen. Perusahaan lebih banyak bekerjasama dengan mitra tani karena harga belinya berbeda dengan mitra beli. Harga yang didapat dari mitra beli cenderung lebih mahal dan tidak stabil karena disesuaikan dengan harga pasar. Mitra beli perusahaan berasal dari berbagai daerah yaitu Bogor, Bandung, Garut, dan lain-lain. Mitra Tani dilakukan antara perusahaan dengan petani atas nama individu, bukan dari kelompok tani tertentu.

Mitra tani dilaksanakan dengan membuat kesepakatan antara petani dengan perusahaan dan dilakukan pengawasan serta penyuluhan selama masa tanam.

B. Karakteristik Petani Mitra

Keberhasilan petani mitra dalam menjalankan usahatani caisim dipengaruhi oleh umur petani, pendidikan, pengalaman usahatani, dan pengalaman bermitra. Oleh karena itu, dalam penelitian perlu diketahui bagaimana pengaruh identitas petani terhadap keberhasilan usahatani caisim.

1. Identitas petani mitra berdasarkan umur

Umur petani berkaitan dengan kematangan berpikir petani dalam melaksanakan usahatannya, hal tersebut juga berkaitan dengan pengalaman petani dalam melakukan budidaya sayuran sehingga kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan budidaya caisim akan lebih matang. Namun disisi lain semakin tua umur petani maka semakin menurun kemampuan fisik petani dalam melaksanakan usahatannya, serta ada kecendrungan petani bahwa petani akan lebih cepat menerima menerima inovasi baru karena mempunyai keinginan kuat untuk mengetahui apa yang belum diketahui. Sedangkan petani yang umurnya tua cenderung untuk melaksanakan budidaya caisim sesuai dengan kebiasaan budidaya yang telah petani lakukan sejak lama.

Tabel 17. Identitas Petani Mitra Caisim Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
15 - 29	1	5
30 - 44	7	32
45 - 59	13	59
≥60	1	5
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa petani caisim yang bermitra dengan PT. Sayuran Siap Saji tergolong pada kelompok umur 30-59 tahun. Pada kelompok usia tersebut 20 petani atau sebesar 90% masih produktif karena tingkat kemampuan untuk melakukan usahatani caisim masih memiliki kemampuan yang maksimal dan pada umur 30-59 tahun rata-rata produksi caisim petani mitra sebesar 1940 kilogram itu artinya lebih tinggi produksinya di banding dengan umur 15-29 tahun dan ≥60 tahun yang rata-rata produksinya sebesar 1200 kilogram. Petani mitra yang bermitra dengan PT. Sayuran Siap Saji tergolong pada usia tua karena pada usia 30–59 petani merasa masih butuh bimbingan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak PT. Sayuran Siap Saji. Dengan demikian, dapat dikatakan umur petani berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani caisim.

2. Identitas petani berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan usahatani caisim. Dengan pendidikan yang tinggi petani akan mudah menyerap informasi yang diberikan oleh penyuluh dan mudah untuk diajak berfikir rasional, semakin cepat menerima teknologi yang baru dan lebih terbuka dalam

menerima hal-hal yang bermanfaat dalam melaksanakan usahatani. Pendidikan petani mitra PT. Sayuran Siap Saji dapat dilihat pada tabel 18

Tabel 18. Tingkat Pendidikan Petani Caisim Yang Bermitra Dengan PT. Sayuran Siap Saji

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
SD	10	45.45
SMP	4	18.18
SMA	5	22.73
Perguruan Tinggi	3	13.64
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani caisim masih berlatar belakang sekolah dasar. Pendidikan yang ditempuh oleh petani mitra masih tergolong pada tingkat pendidikan rendah. Jenjang pendidikan secara tidak langsung menjadi dasar kemampuan petani untuk memperoleh pengetahuan tentang cara budidaya tanaman caisim baik dalam menyerap inovasi ataupun teknologi baru. Akan tetapi dengan tingkat pendidikan yang rendah, petani memiliki keterampilan dan menjalankan intruksi dari penyuluh sehingga hasil produksi yang diperoleh oleh petani cukup baik. Dalam hal ini, secara kualitas pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keberhasilan usahatani caisim. Keberhasilan tersebut dapat didukung oleh lama pengalaman petani berusahatani.

3. Pengalaman usahatani

Dalam mengelola dan mengembangkan usahatani faktor pengalaman memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk

memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam pengalaman yang diperoleh, petani dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan usahatani caisim yang menyebabkan tingkat produksinya menjadi rendah atau bahkan gagal panen. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman usahatani petani mitra dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Pengalaman Usahatani Petani Mitra PT. Sayuran Siap Saji

No	Lama Usahatani Tahun	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	<10	8	36,36
2	10 – 19	6	27,27
3	≥ 20	8	36,36
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 19 Dapat diketahui 36,36% petani mitra PT. Sayuran Siap Saji mempunyai pengalaman lebih dari 20 tahun dan 27,27% petani mitra mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun itu artinya petani mitra sudah memiliki kemampuan yang baik dan keterampilan yang cukup baik untuk melakukan budidaya tanaman caisim yang nantinya akan menghasilkan produksi yang tinggi.

4. Lama Bermitra

Lama kemitraan yang terjalin menjadi tolak ukur kepuasan yang terjalin. Lama kemitraan menunjukkan bahwa kemitraan dapat tetap berjalan dengan baik dan kedua belah pihak tetap saling dapat memegang kepercayaan. Pada tabel 20 Dapat dilihat seberapa lama kemitraan yang terjadi antara petani mitra dengan PT. Sayuran Siap Saji

Tabel 20. Pengalaman Bermitra Petani Caisim Dengan Perusahaan PT. Sayuran Siap Saji

Lama Bermitra Tahun	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1 – 5	16	73
6 – 10	4	18
≥11	2	9
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani sudah lebih dari satu tahun mempunyai pengalaman bermitra dengan persentase 73%, itu artinya dengan sistem kemitraan yang terjalin antara petani mitra dengan PT. Sayuran Siap Saji berjalan sesuai yang diharapkan petani, dan petani mitra merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari bermitrannya petani dengan PT. Sayuran Siap Saji diantaranya ada manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan manfaat teknis yang dirasakan oleh petani mitra.

C. Manfaat Sistem Kemitraan

Dalam menjalankan kemitraan antara petani dengan PT. Sayuran Siap Saji, petani mitra mendapatkan beberapa manfaat kemitraan. Manfaat kemitraan terdiri dari manfaat sosial, manfaat ekonomi dan manfaat teknis.

1. Manfaat ekonomi

Manfaat ekonomi merupakan manfaat secara ekonomi yang dirasakan oleh petani mitra terdiri dari manfaat produktivitas, pendapatan, harga, resiko usahatani, dan pasar. Untuk lebih jelas terlihat pada tabel 21

Tabel 21. Penilaian Mitra Tani Terhadap Manfaat Ekonomi

Manfaat Ekonomi	Skor	Ketercapaian (%)	Kategori
Produktivitas	2,95	65,15	Meningkat
Pendapatan	2,95	65,15	Meningkat
Harga	3,05	68,18	Tinggi
Resiko	2,77	59,09	Rendah
Pasar	3,77	92,42	Sangat Terjamin
Jumlah	15,50		Bermanfaat

Keterangan indikator manfaat ekonomi :

Tidak bermanfaat	: 5 – 8,9	Kurang bermanfaat	: 9 – 12,9
Bermanfaat	: 13 – 16,9	Sangat bermanfaat	: 13 – 20

Berdasarkan tabel 21 manfaat ekonomi yang memiliki skor tertinggi yaitu manfaat ekonomi dilihat dari pasar yang memiliki skor 3,77 atau sebesar 92,42% yang artinya pasar sangat terjamin bagi petani mitra caisim karena semua hasil panen yang dihasilkan oleh petani mitra dapat dijual ke perusahaan semua. Sedangkan manfaat harga memiliki skor tertinggi kedua dengan skor skor 3,05 atau sebesar 68,18% yang artinya harga beli caisim tinggi, karena harag beli caisim sudah ditetapkan oleh PT. Sayuran Siap Saji yang telah disepakati oleh petani mitra yaitu sebesar Rp. 2000 sampai Rp. 3000 artinya harga beli caisim perusahaan tidak mengikuti harga pasar, walaupun harga pasar lebih rendah dari harga beli perusahaan tetap harga beli perusahaan minimal harga beli caisim sebesar Rp. 2000 dan sebaliknya jika harga pasar lebih tinggi dari harga beli perusahaan maka harga beli perusahaan maksimal Rp. 3000. Sedangkan skor terendah dalam manfaat kemitraan ekonomi yaitu resiko yang memiliki skor 2,77 atau 59,09% yang artinya tingkat kegagalan usahatani caisim rendah karena dalam proses usahatani caisim petani mitra

dibimbing oleh tenaga penyuluh perusahaan sehingga tingkat kegagalan usahatani caisim semakin kecil.

2. Manfaat sosial

Manfaat sosial merupakan manfaat yang dirasakan oleh petani mitra yang terdiri dari keberlanjutan kerjasama, hubungan baik dengan perusahaan dan kestabilan harga.

Tabel 22. Penilaian Mitra Tani Terhadap Manfaat Sosial

Manfaat Sosial	Ketercapaian		Kategori
	Skor	(%)	
Keberlanjutan kerja sama	3,14	71,21	Ingin Berlanjut
Hubungan Baik Dengan Perusahaan	3,18	72,73	Ada Hubungan Baik
Kestabilan Harga	2,86	62,12	Harga Setabil
Jumlah	9,18		Bermanfaat

Keterangan indikator manfaat sosial :

Tidak bermanfaat	: 3 – 5,25	Kurang bermanfaat	: 5,26 – 7,5
Bermanfaat	: 7,6 – 9,75	Sangat bermanfaat	: 9,76 – 12

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa manfaat sosial yang memiliki skor tertinggi yaitu manfaat sosial dilihat dari hubungan baik dengan perusahaan yang memiliki skor sebesar 3,18 atau sebesar 72,73 % yang artinya ada hubungan baik antar petani mitra dengan PT. Sayuran Siap Saji hal ini dikarenakan petani mitra dengan perusahaan selalu menjaga komunikasinya dengan baik. Sedangkan skor terendah dalam manfaat sosial yaitu kestabilan harga yang memiliki skor 2,86 atau sebesar 62,12% yang artinya dengan setabilnya harga petani mitra caisim yang bermitra dengan PT. Sayuran Siap Saji merasa aman dengan harga yang setabil dan tidak cemas dengan harga beli caisim yang rendah karena harga beli caisim di PT.

Sayuran Siap Saji sudah ditetapkan dengan minimal harga Rp. 2.000 dan maksimal harga Rp. 3.000 per kilogram, dengan harga Rp. 2.000 sampai Rp. 3.000 petani menganggap bahwa harga beli caisim sudah terbilang tinggi.

3. Manfaat teknis

Manfaat teknis merupakan manfaat yang dirasakan oleh petani mitra yang terdiri dari mutu produk lebih baik, bimbingan teknis penyuluhan, penambahan pengetahuan dan menerapkan teknologi baru..

Tabel 23. Penilaian Mitra Tani Terhadap Manfaat Teknis

Manfaat Teknis	Skor	Ketercapaian (%)	Kategori
Mutu Produk Lebih Baik	2,86	62,12	Baik
Bimbingan Teknis Penyuluhan	2,91	63,64	Sesuai
Penambahan Pengetahuan	2,86	62,12	Menambah
Menerapkan Teknologi Baru	2,82	60,61	Sesuai
Jumlah	11.45		Bermanfaat

Keterangan indikator manfaat teknis :

Tidak bermanfaat	: 4 – 6,9	Kurang bermanfaat	: 7 – 9,9
Bermanfaat	: 10 – 12,9	Sangat bermanfaat	: 13 - 16

Berdasarkan tabel 23 menunjukkan bahwa manfaat teknis yang memiliki skor tertinggi yaitu bimbingan teknis penyuluhan yang memiliki sebesar 2,91 atau 63,64% yang artinya bimbingan teknis penyuluhan sesuai yang diharapkan oleh petani mitra, karena materi yang disampaikan oleh tenaga penyuluh sesuai yang diharapkan oleh petani mitra caisim selaiannya itu petani dalam proses budidaya tanaman caisim petani diberikan bimbingan teknis penyuluhan oleh tenaga penyuluh yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu sehingga hasil produksi caisim lebih baik. Sedangkan skor terendah yaitu menerapkan teknologi baru yang memiliki skor 2,82 atau mencapai

60,01% yang artinya inovasi yang diberikan kepada petani sesuai dengan apa yang diinginkan oleh petani mitra.

Total Manfaat kemitraan yang terjalin antara petani dengan PT. Sayuran Siap Saji yang meliputi manfaat ekonomi, sosial, dan teknis. Manfaat ekonomi memiliki skor sebesar 15,50 yang artinya bahwa dilihat dari sisi manfaat ekonomi termasuk kategori bermanfaat, manfaat sosial yang memiliki skor sebesar 9,18 itu artinya manfaat ekonomi bermanfaat bagi petani dan manfaat teknis yang memiliki skor sebesar 11,45 artinya manfaat teknis juga bermanfaat bagi petani mitra. Dengan adanya sistem kemitraan antara petani dengan PT. Sayuran Siap Saji petani menganggap sistem kemitraan bermanfaat. Seperti yang Tersaji Pada Tabel 24

Tabel 24. Manfaat Kemitraan Petani Dengan Pt. Sayuran Siap Saji

Manfaat kemitraan	Ketercapaian		Kategori
	Skor	(%)	
1. Ekonomi			
a. Produktivitas	2,95	65,15	Meningkat
b. Pendapatan	2,95	68,18	Meningkat
c. Harga	3,05	65,15	Tinggi
d. Resiko	2,77	59,09	Rendah
e. Pasar	3,77	92,42	Sangat Terjamin
Jumlah	15,50		Bermanfaat
2. Sosial			
a. Keberlanjutan kerja sama	3,14	71,21	Ingin Berlanjut
b. Hubungan Baik Dengan Perusahaan	3,18	72,73	Ada Hubungan Baik
c. Kesetabilan Harga	2,86	62,12	Harga Setabil
Jumlah	9,18		Bermanfaat
3. Teknis			
a. Mutu Produk Lebih Baik	2,86	62,12	Baik
b. Bimbingan Teknis Penyuluhan	2,91	63,64	Sesuai
c. Penambahan Pengetahuan	2,86	62,12	Menambah
d. Menerapkan Teknologi Baru	2,82	60,61	Sesuai
Jumlah	11,45		Bermanfaat
Total Manfaat	36,14		Bermanfaat

D. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan Keuntungan

1. Biaya sarana produksi

Dalam menjalankan usahatani caisim tujuan yang ingin dicapai oleh petani mitra yaitu untuk mendapatkan hasil, pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan tinggi. Tentu dalam proses suatu usahatani memerlukan sarana produksi yang dapat menunjang terlaksananya usahatani caisim. Macam-macam sarana produksi yang dapat digunakan pada usahatani caisim adalah benih, pestisida dan pupuk.

a. Penggunaan Benih

Benih merupakan biaya nyata yang dikeluarkan dalam proses usahatani caisim. Banyaknya penggunaan benih tergantung luas lahan yang digarap untuk usahatani caisim. Jika lahan yang digarap semakin luas maka benih yang digunakan semakin banyak. Rata-rata benih yang digunakan dalam usahatani caisim yaitu 536 gram per luas lahan 2409 m². Sehingga dengan demikian dalam satu kali musim tanam biaya penggunaan benih sebesar 147 ribu rupiah.

b. Penggunaan Pestisida

Pestisida dalam usahatani digunakan untuk membasmi hama, penyakit, penambahan nutrisi bagi tanaman. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi tanaman caisim dan luas lahan yang diusahakan caisim. Total biaya pestisida yang digunakan untuk usahatani caisim sebesar Rp. 185.510 per musim tanam (2 bulan). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 25

Tabel 25. Biaya Penggunaan Pestisida Dalam Satu Kali Musim Tanam Caisim

Jenis Pestisida	Jumlah Pengguna	Satuan Fisik		Nilai (Rp)
		Liter	Kilogram	
Prevathon	15	0,16		90.418
Gandasil	7		0,20	15.818
Matador	2	0,005		1.955
Curacron	10	0,10		24.545
Phinsol	4	0,055		11.682
Supergo	2	0,05		1.705
Dithane	1		0,23	2.727
Anthonik	1	0,02		2.500
Kardan	9		0,01	12.682
Sidametrin	4	0,09		13.750
Proklem	1		0,01	6.136
Proklem	1	0,01		1.591
Jumlah Biaya				185.510

Jenis pestisida dan dosis penggunaan pestisida berbeda-beda setiap masing-masing petani mitra caisim, hal ini disesuaikan dengan hama dan penyakit yang menyerang tanaman caisim serta luas lahan yang digarap.

c. Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan sarana produksi yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani caisim. Biaya pemupukan yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan pemakaian pupuk. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk sakali musim tanam caisim (dua bulan) yaitu sebesar Rp. 364.841. Untuk lebih jelas biaya pemupukan dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Penggunaan Pupuk Dalam Satu Kali Musim Tanam Caisim

Jenis Pupuk	Satuan Fisik		Harga (Rp)	Nilai (Rp)
	Kilogram	Karung		
Urea	39,09			78.386
Phonska	18,41			47.273
Tsp	14,77			34.659
Kcl	15,68			37.568
Npk	0,43			2.409
Za	8,64			13.045
Kandang		23		151.500
Jumlah				364.841

Dosis pemakaian pupuk setiap petani mitra berbeda-beda, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi tanaman dan kondisi lahan yang digarap untuk usahatani caisim.

d. Biaya Penyusutan Alat

Dalam menjalankan usahatani caisim perlu adanya alat-alat pertanian yang menunjang proses produksi. Alat-alat pertanian yang digunakan nantinya akan

mengalami kerusakan karena digunakan selama bertahun-tahun, sehingga hal tersebut mengalami penyusutan nilai dan bila dijual kembali harganya akan lebih murah bahkan tidak ada lagi nilai jualnya. Total biaya penyusutan alat yaitu berkisar 29 ribu rupiah per musim tanam caisim seperti yang tersaji dalam tabel 27

Tabel 27. Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Caisim

Jenis Penyusutan Alat	Nilai Penyusutan (Rp)
Cangkul	15.144
Sabit	28.447
Ember	28.523
Handspreyer	52.879
Garuk	3.106
Pisau	36.705
Gembor	9.811
Parang	606
Total Biaya Penyusutan Per Tahun	175.220
Total Biaya Penyusutan 2 Bulan	29.203

Total biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani mitra dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 29.203. Nilai penyusutan yang paling tinggi adalah untuk jenis alat *Handspreyer* sebesar Rp. 52.879 . Penyusutan alat diperoleh dari selisih harga beli alat dikurangi dengan harga sisa alat lalu dibagi dengan umur penggunaan.

e. Biaya tenaga kerja

Dalam usahatani caisim diperlukan biaya tenaga kerja. Tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). TKDK digunakan untuk menghitung biaya implisit usahatani caisim, sedangkan TKLK digunakan untuk menghitung biaya eksplisit usahatani caisim. TKDK adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang terlibat langsung dalam proses usahatani caisim dan biaya ini tidak dikeluarkan secara nyata. TKLK

adalah tenaga kerja luar keluarga petani dan biaya yang dikeluarkan secara nyata.

Total biaya TKDK sebesar Rp. 453.772 dan biaya TKLK sebesar Rp. 268.591.

Tabel 28. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Kegiatan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga			Tenaga Kerja Luar Keluarga		
	HKO	Upah/Orang	Nilai (Rp)	HKO	Upah/Orang	Nilai (Rp)
Pengolahan Lahan	2	41.113,5	82.227	0,95	47.429	45.273
Pemupukan Lahan	1,9	41.024	76.455	0,14	33.333	4.545
Penanaman	1,9	40.463	75.409	1,9	29.452	56.227
Penyulaman Dan Pemupukan Susulan Dan Penyiangian	2	39.636	79.273	2,1	29.830	63.727
Penyemprotan	1,2	41.538	49.091			
Pemanenan	2,3	40.180	91.318	3	32.448	98.818
Total	11		453.772	8		268.591

f. Biaya sewa lahan

Dalam budidaya usahatani caism terdapat biaya sewa lahan yang termasuk dalam biaya eksplisit dan biaya sewa lahan milik sendiri termasuk dalam biaya implisit. Luas lahan caism merupakan luas lahan yang digunakan untuk budidaya usahatani caism. Untuk biaya sewa lahan yang dikeluarkan sebesar Rp. 207.263 per musim tanam (dua bulan) dan biaya sewa lahan milik sendiri sebesar Rp. 170.500 per musim tanam (dua bulan).

g. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses usahatani caism meliputi biaya transportasi dan biaya senek buat tenaga kerja luar

keluarga dan dalam keluarga. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam caisim sebesar Rp. 55.208

h. Bunga modal sendiri

Bunga modal sendiri dihitung dari total biaya eksplisit yang dikalikan dengan suku bunga pinjaman. Dalam satu tahun bunga modal yang berlaku di tempat penelitian sebesar 18%. Dalam usahatani caisim hanya dibutuhkan waktu 2 bulan, jadi bunga modal yang berlaku sebesar 3%. Jadi bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh petani mitra pada usahatani caisim selama 2 bulan waktu tanam sebesar Rp. 37.743

Total biaya merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani caisim. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya implisit dengan biaya eksplisit. Jadi rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 1.920.132 pada luas lahan 2409 m². Seperti yang tersaji pada tabel 29

Tabel 29. Total Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Usahatani Caisim Dalam Satu Kali Musim Tanam

Uraian	Nilai
Biaya Eksplisit	
Biaya Pupuk	364.841
Biaya Benih	147.500
Biaya Pestisida	185.510
Penyusutan Alat	29.203
Tenagga Kerja Luar Keluarga	268.591
Sewa Lahan	207.263
Biaya Lain-Lain	55.208
Jumlah	1.258.116
Biaya Implisit	
Tenagga Kerja Dalam Keluarga	453.772
Lahan Milik Sendiri	170.500
Bunga Modal Sendiri	37.743
Jumlah	662.016
Total	1.920.132

2. Penerimaan

Produksi yang dihasilkan merupakan hasil panen caisim yang berupa caisim segar. Rata-rata produksi caisim yang dihasilkan oleh petani mitra sebesar 1873 kilogram per luas lahan 2409 m² dengan harag beli caisim per kilogram sebesar Rp. 2477. Besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani tergantung lahan yang digunakan untuk budidaya caisim. Selain itu pengaruh lainnya diantaranya benih yang berkualitas, pemeliharaan tanaman dari hama dan penyakit serta nutrisi yang tepat bagi tanaman caisim. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar 4,6 juta rupiah per musim tanam seperti yang tersaji pada tabel 30

Tabel 30. Penerimaan Usahatani Caisim

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	1873
Harga (Rp)	2.477
Penerimaan (Rp)	4.639.421

Penerimaan usahatani caisim diperoleh dari banyaknya jumlah produksi caisim yang dihasilkan dikalikan dengan harga beli perusahaan ke petani per kilogram. Besar kecilnya penerimaan petani dipengaruhi oleh banyaknya volume produksi caisim yang dihasilkan dan harga beli caisim per kilogram.

3. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit. Pendapatan yang diperoleh petani mitra adalah sebesar Rp. 3.381.305 per luas lahan 2409 m² dalam satu kalim musim tanam.

Tabel 31. Pendapatan Usahatani Caisim Per Musim Tanam (Dua Bulan)

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	4.639.421
Biaya Eksplisit	
Biaya Pupuk	364.841
Biaya Benih	147.500
Biaya Pestisida	185.510
Penyusutan Alat	29.203
Tenagga Kerja Luar Keluarga	268.591
Sewa Lahan	207.263
Biaya Lain-Lain	55.208
Jumlah	1.258.116
Pendapatan	3.381.305

4. Keuntungan

Keuntungan usahatani caisim dapat diketahui dari selisih total penerimaan dikurangi dengan total biaya, baik biaya implisit ataupun biaya eksplisit. Keuntungan yang didapat oleh petani mitra dengan PT. Sayuran Siap Saji adalah berkisar 2.719.289 per dua bulan tanam caisim untuk luas lahan 2409 m². Usahatani caisim dikatakan untung karena dalam usahatani caisim petani menerima penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi. Hal ini menunjukkan petani berarti tidak mengalami kerugian dalam melakukan usahatani caisim khususnya pada saat melakukan kemitraan dengan PT. Sayuran Siap Saji.

Tabel 32. Keuntungan Usahatani Caisim Per Musim Tanam

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	4.639.421
Biaya Eksplisit	1.258.116
Biaya Pupuk	364.841
Biaya Benih	147.500
Biaya Pesticida	185.510
Penyusutan Alat	29.203
Tenagga Kerja Luar Keluarga	268.591
Sewa Lahan	207.263
Biaya Lain-Lain	55.208
Biaya Implisit	662.016
Tenagga Kerja Dalam Keluarga	453.772
Lahan Milik Sendiri	170.500
Bunga Modal Sendiri	37.743
Jumlah Biaya Eksplisit Dan Biaya Implisit	1.920.132
Keuntungan	2.719.289

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh petani mitra dalam satu kali musim tanam. Walaupun biaya tersebut tidak secara nyata dikeluarkan, namun dalam perhitungan analisis usahatani caisim biaya implisit tetap

diperhitungkan. Biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri.

E. Kelayakan Usahatani

Dalam menjalankan usahatani caisim, kelayakan merupakan suatu dasar untuk mempertimbangkan usahatannya, apakah usahatani caisim dengan bermitra dengan PT. Sayuran Siap Saji yang dijalankan tersebut layak untuk diusahakan atau tidak. Pengukuran kelayakan usahatani dapat diukur menggunakan R/C, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja. Berikut analisis kelayakan usahatani caisim dengan luas lahan 2409 m² dalam satu kali musim tanam.

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi termasuk biaya eksplisit dan biaya implisit. Nilai R/C terhitung dalam rata-rata yaitu sebesar 2,42 seperti yang terinci pada tabel 33.

Tabel 33. Nilai R/C Yang Diperoleh Petani Caisim Pada Pola Kemitraan

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	4.639.421
Total Biaya Produksi	1.920.132
Nilai R/C	2,42

Berdasarkan tabel 33 nilai R/C sebesar 2,42 yang berarti usahatani caisim dengan bermitranya bersama PT. Sayuran Siap Saji usahatani layak untuk dilanjutkan. Hal itu karena nilai R/C lebih besar dari 1 berarti keuntungan yang diperoleh petani mitra tidak dalam keadaan impas atau keuntungan yang diperoleh

diatas total biaya produksi. Dengan nilai R/C berarti untuk setiap pengeluaran Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka akan diperoleh Rp. 2,42

2. Produktivitas modal

Produktivitas modal merupakan pendapatan dikurangi sewa lahan milik sendiri dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga dibagi dengan total biaya eksplisit dikalikan seratus persen.

Tabel 34. Nilai Produktivitas Modal Usahatani Caisim Dalam Satu Kali Musim Tanam

Uraian	Jumlah
Pendapatan	3,381.305
Sewa Lahan Milik Sendiri	170,500
Biaya TKDK	453.772
Biaya Eksplisit	1.258.116
Produktivitas Modal (%)	219%

Nilai produktivitas modal sebesar 219% itu artinya usahatani caisim layak untuk diusahakan, karena produktivitas modal lebih besar dari modal yang ditabungkan di bank yaitu sebesar 0,011% per satu kali musim tanam caisim. Petani mitra caisim lebih baik memanfaatkan uangnya untuk dijadikan modal usahatani caisim karena jauh lebih menguntungkan. Produktivitas usahatani caisim sebesar 219% artinya kemampuan usahatani caisim dalam menghasilkan keuntungan sebesar 219% dari modal yang digunakan.

3. Produktivitas tenaga kerja

Produktifitas Tenaga kerja merupakan perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri, bunga modal sendiri dan

dibagi dengan total jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Sebagai berikut produktifitas tenaga kerja usahatani caisim.

Tabel 35. Produktifitas Tenaga Kerja Usahatani Caisim Dalam Satu Kalim Musim Tanam

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	3.381.305
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	170.500
Bunga Modal Sendiri(Rp)	37.743
Jumlah TKDK (HKO)	11.0
Produktifitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	3.362.374
Upah Minimum Regional (Rp/Hari)	112.079

Berdasarkan tabel 35 Dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani caiam layak di usakaan karena nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 112.079. Untuk usaha layak di usahakan dilihat dari nilai produktifitas tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan nilai upah yang berlaku di daerah setempat per HKO. Nilai upah yang berlaku di daerah setempat menggunakan nilai UMR setempat daerah Bogor yaitu sebesar Rp. 100.759 sedangkan produktifitas tenaga kerja yang didapatkan sebesar Rp.112.079. Sehingga, layak diusahakan usahatani caisim ini, karena dengan nilai produktivitas tenaga kerja yang lebih besar dari UMR.